

## Dukungan Sosial Dalam Adaptasi Kehidupan Klien Kanker Payudara di Kabupaten Garut

Witdiawati<sup>1</sup>, Dadang Purnama<sup>2</sup>, Theresia Eriyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

email: witdiawati14001@unpad.ac.id

### Abstrak

Kanker payudara merupakan kanker paling umum pada wanita di seluruh dunia, dengan hampir 1,7 juta kasus baru didiagnosis pada tahun 2012. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi sebagai penyumbang jumlah kasus kanker payudara ketiga tertinggi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi makna dukungan sosial dalam adaptasi kehidupan klien kanker payudara. Rancangan penelitian dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi partisipasi dengan subyek penelitian 6 *Key informan* individu yang mempunyai penyakit kanker payudara. Transkripsi data di analisis menggunakan metoda analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan 3 tema muncul sebagai pemaknaan dari dukungan sosial dalam adaptasi kehidupan klien kanker payudara yaitu dukungan sosial membantu adaptasi klien dalam menjalani kehidupan, dukungan keluarga sebagai kekuatan dan jaringan sosial sebagai akses informasi pengobatan. Perjalanan kehidupan klien kanker payudara tidak terlepas dari pengaruh dukungan sosial. Dukungan sosial sangat bermakna dan menjadi satu kekuatan dalam adaptasi kehidupan klien kanker payudara, sehingga terbentuk mekanisme koping yang adaptif dalam menghadapi kondisi penyakitnya dan aktivitas sosial sebagai wujud adaptasinya. Perlu penguatan dukungan sosial berbasis masyarakat dalam pengelolaan pelayanan kesehatan terhadap klien kanker payudara.

**Kata Kunci:** Dukungan sosial, kanker payudara

### Abstract

*Breast cancer is the most common cancer in the women. It is estimated that 1.7 million women were diagnosed with breast cancer worldwide in 2012. West Java is one of the provinces as the third largest contributor to the number of breast cancer cases in Indonesia. The purpose of this study was to identify the meaning of social support in the adaptation of life with breast cancer client. Research design with qualitative approach. Data collection with interview technique and participant observation with research subject 6 Key informant of individual having breast cancer disease. Data analysis was done based on thematic analytic approach. The results of the study show that three themes emerged as the meaning of social support in the adaptation of life breast cancer clients: social support helps adaptation of clients in life, family support as strength and social network as access to information treatment. The life of breast cancer clients can not be separated from the influence of social support. Social support is very meaningful and a strength in the existence of life breast cancer clients, so that the mechanism of coping is adaptive in the condition of the disease and social activities as a form of existence. Need to strengthen community-based social support in the management of health services to breast cancer clients.*

**Keywords:** social support, breast cancer

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker paling umum pada wanita di seluruh dunia, dengan hampir 1,7 juta kasus baru didiagnosis pada tahun 2012 (*World Cancer Research Fund International*, 2015). Pada tahun 2011, di seluruh dunia lebih dari 508.000 wanita meninggal akibat kanker payudara (WHO, 2013). Berdasarkan Data *Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC)*, pada tahun 2012 kematian akibat kanker payudara masih menempati urutan pertama pada kasus baru dan penyebab kematian akibat kasus kanker pada perempuan, yaitu sebesar 43,3%, dan 12,9% (Pusdatin Kemenkes RI, 2015).

Di Indonesia, prevalensi penyakit payudara cukup tinggi yaitu 1,4% dengan insidens kanker sebesar 40 per 100.000 perempuan dan kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan (*Globocan/IARC* 2012). Angka ini meningkat dari tahun 2002, dengan insidens kanker payudara 26 per 100.000 perempuan dan kanker leher rahim 16 per 100.000 perempuan (*Globocan/IARC* 2012) (Pusdatin Kemenkes RI, 2015).

Hasil data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, estimasi jumlah kasus kanker payudara di Indonesia mencapai 61.682 kasus. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan estimasi jumlah kasus kanker payudara ketiga tertinggi di Indonesia setelah Jawa Tengah dan Jawa Timur, yaitu sebesar 6.701 kasus (Pusdatin Kemenkes RI, 2015).

Mempunyai penyakit kanker payudara tentunya bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Terlebih saat ini di masyarakat masih menganggap bahwa penyakit kanker identik dengan kematian. Hal tersebut berdampak terhadap kehidupan sosial klien kanker payudara. Pemaknaan kehidupan sosial penderita kanker payudara tidak lepas

dari pengaruh berbagai faktor yang ada di lingkungan sosialnya.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan klien dengan kanker payudara. Kroenke, et.al (2013) mengungkapkan bahwa selain dukungan keluarga, ada hubungan antara jaringan sosial dan mekanisme dukungan sosial terhadap kualitas hidup penderita kanker setelah didignosa. Dukungan sosial bisa berasal dari teman, tetangga dan komunitas.

Penelitian diawali dengan pengalaman peneliti yang melihat keseharian seorang wanita dengan kanker payudara stadium IV yang menjalani kehidupannya seorang diri tanpa ditemani oleh siapa pun. Klien mencoba bertahan hidup hanya dengan mengandalkan dukungan dan bantuan dari sanak saudara dan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. *“Kalau tidak ada saudara dan tetangga disini yang membantu saya, mungkin entah bagaimana nasib hidup saya. Meskipun saya tidak mau merepotkan orang lain, namun saya juga sangat berterimakasih karena sudah banyak yang membantu saya, mau menjenguk saya walaupun payudara saya sudah mengeluarkan bau busuk”*. Klien tampak berurai air mata saat bercerita kepada peneliti.

Mungkin itu hanya salah satu fenomena dimana dukungan sosial menjadi faktor penting dalam membantu klien beradaptasi dengan kondisi sakit yang harus dilewatinya. Bentuk dukungan sosial yang klien kanker payudara butuhkan pun sangat beragam tergantung dari fase perjalanan penyakitnya.

Garut merupakan salah satu dari Kabupaten yang secara geografis terletak di sebelah selatan Provinsi Jawa Barat. Kanker payudara masih menjadi fenomena gunung es

di Kabupaten Garut. Berdasarkan informasi dari salah satu informan perawat di ruang rawat inap bedah sebuah rumah sakit pemerintah di Garut. Selain rutinitas menjalani Kemoterapi, beberapa klien kanker payudara juga harus berkali-kali menjalani perawatan di rumah sakit karena kondisinya yang tidak memungkinkan untuk dirawat di rumah. Rutinitas pengobatan dan perawatan yang harus dijalani oleh klien kanker payudara tentunya bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara mendalam makna dukungan sosial dalam adaptasi kehidupan klien kanker payudara dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dan penatalaksanaan pelayanan keperawatan terhadap klien kanker payudara.

## METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami makna dukungan sosial dalam adaptasi kehidupan klien dengan kanker payudara. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif fenomenologi dengan asumsi untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian ini mendapatkan persetujuan dari komite etik Universitas Padjadjaran dan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut.

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dipilih berdasarkan orientasi tujuan

penelitian. Dimana pengambilan data akan dihentikan apabila saturasi data sudah tercapai. Subjek penelitian adalah *Key informan* wanita yang mempunyai penyakit kanker payudara. Enam orang menjadi *key informan* dalam penelitian ini. *Rigours and Trusworthiness* peneliti gunakan untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian. Strategi investigasi triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data, mengkode dan membuat keputusan analitik. Setelah mengembangkan skema kategori dan data dikodekan kemudian analisis refleksifitas data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan transkripsi analisis data wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ada 3 tema yang muncul sebagai pemaknaan terhadap dukungan sosial dalam kehidupan klien kanker payudara. Kondisi sakit yang dialami klien membawa klien kanker payudara pada pemaknaan suatu dukungan dalam siklus hidupnya.

1. Dukungan sosial membantu adaptasi klien dalam menjalani kehidupan  
Sebagai makhluk sosial tentunya kita tidak bisa terlepas dari lingkungan sosialnya. Begitu juga dengan klien kanker payudara. Dukungan dari keluarga, teman dan kelompok sosial di masyarakat dimaknai sebagai dukungan yang dapat membantu informan beradaptasi dengan kondisi sakitnya. Sehingga informan merasa hidupnya menjadi sangat berarti bagi lingkungan sosialnya. Salah satunya adalah dukungan dari teman dan tempat bekerja dimaknai dapat meningkatkan dukungan psikologis terhadap informan, karena teman-teman, atasan dan tempat bekerjanya masih mengakui keberadaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kroenke, et.al (2013) mengungkapkan bahwa selain dukungan keluarga, ada hubungan antara jaringan sosial dan mekanisme dukungan sosial terhadap kualitas hidup penderita kanker setelah didignosa. Dukungan sosial bisa berasal dari teman, tetangga dan komunitas. Salah satu informan penelitian mengungkapkan, *“Kalau saya tidak masuk kerja, teman-teman saya datang rame-rame ke rumah saya. Mereka pada masak di rumah saya dan kita makan bersama, sehingga saya merasa terhibur. Teman-teman kerja saya selalu menelepon saya hanya untuk sekedar menanyakan keadaan saya. Atasan saya juga mengizinkan saya untuk cuti kerja selama saya menjalani pengobatan dan setelah selesai pengobatan saya diterima untuk bekerja kembali. Saya merasa sangat berarti bagi mereka”..(I.1).*

Pengakuan sosial yang diterima klien dalam kehidupannya menjadikan klien mampu untuk beradaptasi dengan kondisi penyakitnya. Wang, F., et.al. (2014) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penguatan dukungan sosial yang diterima klien kanker payudara secara signifikan dapat meningkatkan kekuatan psikologis dan kesehatan mental klien dalam menjalani kehidupannya. Seperti diungkapkan oleh seorang informan dalam penelitian ini yang kegiatan kesehariannya juga sebagai seorang kader kesehatan, *”Dulu saat penyakit saya sedang parah, saya berpikir mungkin umur saya tidak akan lama lagi. Namun saat itu teman-teman saya sesama kader dan juga tetangga-tetangga saya selalu menguatkan saya. Alhamdulillah sekarang meskipun masih menjalani pengobatan, saya masih bisa aktif sebagai kader. Bahkan sekarang saya juga sering mengantar orang-orang*

*yang meminta bantuan saya untuk diantar berobat ke rumah sakit”(I.1)*

## 2. Dukungan keluarga sebagai kekuatan

Keluarga merupakan aspek yang paling dekat dalam kehidupan klien kanker payudara. Kondisi sakit yang dijalaninya membuat klien kanker payudara tidak dapat terlepas dari peran keluarganya. Dukungan yang klien kanker payudara dapatkan dari keluarga dimaknai sebagai kekuatan klien dalam menjalani kehidupannya selama terdiagnosa kanker payudara. Seperti diungkapkan oleh salah seorang informan dalam penelitian ini: *“Suami saya selalu memotivasi saya, agar saya kuat menjalani pengobatan. kalau tidak ada suami saya, mungkin saya tidak akan sekuat ini menjalani pengobatan kanker” (I.2).*

*“Kakak-kakak saya selalu memberikan saya semangat untuk menjalani pengobatan ini. Mereka sangat menyayangi saya, mereka bergantian mengantar saya berobat ke rumah sakit”(I.1)*

Mokuau, et.al (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan keluarga sebagai sumber yang paling penting dari emosi dan dukungan nyata bagi wanita dengan kanker, sehingga perlu adanya identifikasi kebutuhan untuk meningkatkan dukungan informasi untuk pasien dan keluarga dalam menghadapi kanker. Tipe dukungan yang dibutuhkan penderita kanker payudara dari keluarganya antara lain informasi yang berkaitan dengan perawatan dan pengobatan, *tangible*, dan dukungan emosional.

Dukungan sosial dalam bentuk informasi dan hubungan emosional keluarga secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita kanker payudara setelah penderita didiagnosa. Ketahanan hidup penderita kanker payudara juga dipengaruhi

oleh dukungan keluarga (Lopez, et.al. 2011; Graves, 2012).

### 3. Jaringan sosial sebagai akses informasi pengobatan

Menjalani keseharian sebagai klien kanker payudara bukanlah hal yang mudah. Rutinitas pengobatan yang klien jalani sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan sosialnya. Salah satu kebutuhan klien kanker payudara adalah adanya akses informasi pengobatan dan perawatan.

Dukungan informasi pengobatan klien dapatkan baik dari keluarga, teman maupun kelompok sosial lainnya. Dukungan tersebut muncul karena adanya suatu kebutuhan informasi dan komunikasi yang diperlukan oleh klien kanker payudara dalam menjaga kualitas hidupnya. Seperti diungkapkan oleh Wilson (1997) dalam Chen (2014) bahwa orang terlibat dalam mencari informasi adalah untuk memenuhi kebutuhan psikologis, afektif, dan kognitif.

Berikut beberapa ungkapan informan dan hasil observasi yang peneliti lakukan: *“Meskipun dokter sudah menjelaskan tentang prosedur pengobatan, tapi saya juga berusaha mencari informasi dengan nanyanya ke sodara atau teman-teman tentang pengobatan kanker. Saya juga banyak nanya tentang pengobatan kanker ke teman saya yang juga sakit kanker payudara dan sedang menjalani pengobatan”* (I.1, I.3, I.5)

Selain informan, keluarga sebagai bagian terdekat dari informan merupakan orang yang berusaha memberikan dukungan dalam mencari informasi pengobatan. Upaya informan dan keluarga mencari informasi pengobatan tidak hanya berhenti pada satu sumber informasi namun selalu berusaha mencari pada sumber lain yang menurut informan dan keluarga dapat membantu memenuhi kebutuhan informasi yang mereka

butuhkan. Upaya tersebut terus menerus dilakukan sepanjang proses pengobatan. Seperti yang dilakukan oleh salah satu anggota keluarga informan dalam penelitian ini pada peneliti: *“Bu, mamah sudah kontrol ke RS dan menurut dokter kondisi mamah tidak mungkin dilakukan operasi besar, karena kankernya sudah nyebar ke paru-paru, payudara sebelahnya dan kemungkinan ginjal juga kena. Dokter sudah memasrahkan kekeluarga. Bagaimana menurut ibu, sekarang mamah tidak berhenti batuk, siang malam”..* (K.3)

Adaptasi kehidupan yang jalani kehidupan klien kanker payudara pada akhirnya tidak dapat terlepas dari pengaruh dukungan sosial yang ada di lingkungan kehidupannya. Dukungan sosial yang diterima dan dirasakan oleh klien kanker payudara sangat bermakna dalam meningkatkan kualitas hidup klien kanker payudara.

Yan, et.al. (2016) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan adekuat dari anggota keluarga, teman dan tetangga, dikaitkan dengan peningkatan kualitas hidup pasien kanker payudara secara signifikan.

## PENUTUP

Menjalani kehidupan sebagai klien kanker payudara tentunya bukanlah hal yang mudah. Ada satu fase dimana klien memerlukan adaptasi dalam menjalani kehidupannya sebagai klien kanker payudara. Dukungan sosial yang klien terima membantu klien membentuk mekanisme koping yang adaptif dalam menjalani kehidupannya di masyarakat.

Dukungan yang diterima baik dari suami, anak maupun kerabat merupakan kekuatan bagi klien dalam hal ini wanita

Sunda dengan kanker payudara untuk menjalani kehidupannya. Kekuatan kekerabatan atau keluarga dalam budaya Sunda dimaknai dengan istilah *buruk-buruk papan jati*. Baik atau pun jelek, saudara merupakan bagian yang harus tetap diayomi, dilindungi dan disayangi.

Dukungan lain yang klien kanker payudara butuhkan dalam beradaptasi dengan kondisi penyakitnya adalah informasi pengobatan. Kebutuhan informasi pengobatan dan perawatan merupakan faktor penting sepanjang kehidupan klien dengan kanker payudara sehingga terbentuk suatu perilaku budaya pencarian pengobatan. Jaringan sosial merupakan satu bentuk fasilitas yang mempunyai makna penting dalam memenuhi kebutuhan informasi pengobatan dan perawatan klien dengan kanker payudara.

Berdasarkan hasil kajian penelitian dapat disimpulkan bahwa perjalanan kehidupan klien kanker payudara tidak terlepas dari pengaruh dukungan sosial. Bagaimana klien menjalani kehidupannya, dan bagaimana klien dapat beradaptasi dengan kondisi sakitnya sehingga klien dapat meningkatkan kualitas hidupnya tergantung dari dukungan sosial dilingkungan sekitarnya. Baik dukungan dari keluarga atau pun masyarakat sosial tempat klien berada. Bentuk dukungan sosial salah satunya adalah pengakuan dari lingkungan sosial baik dari keluarga, teman serta masyarakat sehingga klien mampu melakukan aktivitas sosial sebagai wujud adaptasinya.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penguatan dukungan sosial berbasis masyarakat dalam pengelolaan pelayanan keperawatan dan kesehatan pada klien kanker payudara. Penelitian ini hanya mengkaji satu aspek pemaknaan dukungan sosial saja, perlu

ada penelitian lanjut mengenai bentuk dukungan sosial yang paling signifikan dalam kehidupan klien kanker payudara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chen, S. (2014). Information needs and information sources of family caregivers of cancer patients. *Aslib Journal of Information Management*, 66(6), 623-639. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1658136119?accountid=48290>
- Ekadjati, Edi (2014). *Kebudayaan Sunda. Suatu pendekatan sejarah*. Penerbit PT Dunia Pustaka. Bandung
- Friedman, Marilyn M., ; Bowden, Vicky R; Jones Elaine G (2003), *Family Nursing :Research,Theory and Practice*. 5<sup>th</sup> edition, New Jersey, Pearson Education Inc.
- Graves, K. D., Jensen, R. E., Cañar, J., Perret-gentil, M., Leventhal, K., Gonzalez, F., Mandelblatt, J. (2012). Through the lens of culture: Quality of life among latina breast cancer survivors. *Breast Cancer Research and Treatment*, 136(2), 603-13. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s10549-012-2291-2>
- Kemenkes RI (2016). *Kanker Payudara*. On line at [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfoDatin%20Bulan%20Peduli%20Kanker%20Payudara\\_2016.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfoDatin%20Bulan%20Peduli%20Kanker%20Payudara_2016.pdf)
- Kroenke, C. H., Kwan, M. L., Neugut, A.I., Ergas, I.J., Wright, J. D., Caan, B.J., Kushi, L.H. (2013). Social networks, social support mechanisms, and quality of life after breast cancer diagnosis. *Breast Cancer Research and Treatment*, 139(2),515-27.

- doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s10549-013-2477->
- Leininger, M (2005). Overview of Leininger's Ethnonursing Research Method and Process. Original Source: <http://www.madeleine-leininger.com/cc/researchmethod.pdf>
- Leininger, Mc Farland (2006). Culture care diversity & universality: a worldwide nursing theory. *Jones and Bartlett Publisher, Inc.*
- Lim, J., & Ashing-giwa, K. (2013). Is family functioning and communication associated with health-related quality of life for chinese- and korean-american breast cancer survivors? *Quality of Life Research*, 22(6), 1319-29.  
doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s11136-012-0247-y>
- Lim, J., PhD., Gonzalez, P., PhD., Wang-Letzkus, M., Baik, O., PhD., & Ashing-Giwa, K. (2013). Health behavior changes following breast cancer treatment: A qualitative comparison among chinese american, korean american, and mexican american survivors. *Journal of Health Care for the Poor and Underserved*, 24(2), 599-618. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1373219114?accountid=48290>
- Lopez-class, M., Perret-gentil, M., Kreling, B., Caicedo, L., Mandelblatt, J., & Graves, K. D. (2011). Quality of life among immigrant latina breast cancer survivors: Realities of culture and enhancing cancer care. *Journal of Cancer Education*, 26(4), 724-33. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s13187-011-0249-4>
- McFarland, Mixer, Webhe-Alamah & Burk (2012). Ethnonursing: A Qualitative Research Method for Studying Culturally Competent Care Across Disciplines. *International Journal of Qualitatif Methods*, 11(3),259-279
- Mokuau, N., D.S.W., & Braun, K. L., D.R.P.H. (2007). Family support for native hawaiian women with breast cancer. *Journal of Cancer Education*, 22(3), 191-6.  
doi:<http://dx.doi.org/10.1007/BF03174336>
- Wanchai, A. (2012). Care practices in complementary and alternative medicine in Thai breast cancer survivors.
- Wang, F., Liu, J., Liu, L., Wang, F., Ma, Z., Gao, D., Yu, Z. (2014). The status and correlates of depression and anxiety among breast-cancer survivors in eastern china: A population-based, cross-sectional case-control study. *BMC Public Health*, 14, 326.  
<http://dx.doi.org/10.1186/1471-2458-14-326> Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1518747963?accountid=48290>
- Wen, K., Fang, C. Y., & Ma, G. X. (2014). Breast cancer experience and survivorship among asian americans: A systematic review. *Journal of Cancer Survivorship*, 8(1), 94-107. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s11764-013-0320-8>
- Yan, B., Li-Ming, Y., Li-Peng, H., Chen, Y., Quan, L., Li-Hong, W., Jian-Min, Y. (2016). Determinants of quality of life for breast cancer patients in shanghai, china. *PLoS One*, 11(4)  
<http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0153714> Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1781328004?accountid=4829>